

IPTEKS PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT. MASSINDO SINAR PRATAMA MANADO

Yuvita. M. F Goni¹, Novi. S Budiarmo²

^{1,2}Program Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : yuvita.goni@yahoo.com

ABSTRACT

Fixed assets are tangible assets acquired in ready to use or built first, used in the company operations, not intended for sale in the framework of the normal activities of the company and has a useful life more than one year. Depreciation is the process of allocation of the acquisition cost into the applicable cost of deductions in calculating profit. Calculation of depreciation fixed assets according to financial accounting standards using five methods: the straight-line method, declining balance method, sum of the years digit method, service hours method, and the unit of productions method. The purpose of this study was determine the application of methods of depreciation fixed assets according to financial accounting standards in PT. Massindo Sinar Pratama Manado. The applied ipteks method is the calculation of depreciation of fixed assets in accordance with financial accounting standards. The result showed the company uses the straight line method and the declining balance method in calculating depreciation of its fixed assets. PT. Massindo Sinar Pratama Manado should not only perform depreciation calculations in accordance with financial accounting standards but also must be in accordance with the provisions of taxation in order not to need to be done fiscal correction.

Keywords : depreciation, fixed assets, financial accounting standards.

1. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tidak akan lepas dari penggunaan aktiva tetap, walaupun proporsi penggunaan aktiva tetap ini berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Dalam PSAK NO.16 tentang aset tetap disebutkan: "Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun". Namun demikian, manfaat yang diberikan oleh aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun, oleh sebab itu harus dihitung penyusutannya. Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya yang berlaku sebagai pengurangan dalam menentukan atau menghitung laba. Dengan demikian penyusutan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh dari perhitungan laba/rugi komersial dan fiskal. Perhitungan terhadap beban penyusutan aktiva tetap dihitung dengan menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) maupun peraturan perpajakan. Perbedaan dalam penggunaan metode perhitungan penyusutan akan berdampak pada laporan laba rugi perusahaan. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan (komersial) dan perpajakan (fiskal), akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal.

PT. Massindo Sinar Pratama Manado adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur khususnya dalam sektor bedding industri, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya perusahaan menggunakan berbagai jenis aktiva tetap seperti mesin, kendaraan, inventaris kantor, dan sebagainya yang pastinya akan mengalami penyusutan.

Dalam menghitung penyusutan aktiva tetapnya perusahaan pasti membuat suatu kebijakan mengenai metode penyusutan yang akan digunakan untuk menghitung nilai penyusutan aktiva tetap yang memiliki masa manfaat yang terbatas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aset atau harta berwujud milik perusahaan, dengan nilai ekonomis relatif tinggi, digunakan untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa dengan kurun waktu masa penggunaan diharapkan lebih dari satu tahun periode (Christovin, 2015). Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan (Pontoh, 2016).

Dari definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa aset dapat dikatakan aset tetap apabila mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Berupa wujud fisik
2. Bersifat permanen atau jangka panjang
3. Digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual kepada konsumen
5. Memiliki nilai manfaat lebih dari satu periode yakni lebih dari satu tahun

2.2. Pengakuan Aktiva Tetap

Dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) dalam paragraf 7 dan paragraf 9 menyatakan bahwa pengakuan aset tetap adalah:

1. Biaya Perolehan aset diakui jika dan hanya jika:
 - a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
 - b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.
2. PSAK 16 (Revisi 2011) tidak menentukan unit ukuran dalam pengakuan suatu aset tetap. Karena itu, diperlukan pertimbangan dalam penerapan kriteria pengakuan yang sesuai dengan kondisi tertentu entitas. Pertimbangan tersebut tepat terhadap agregasi unit-unit yang secara individual tidak signifikan, seperti cetakan dan perkakas, kemudian menerapkan kriteria atas nilai agregat tersebut.

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan, yang meliputi unsur biaya:

1. Harga beli, termasuk diantaranya pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan; dan
3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, jika aset tersebut selama periode tertentu digunakan bukan untuk menghasilkan persediaan.

2.3. Biaya Perolehan Aktiva Tetap

PSAK No. 16 (Revisi 2011) menyatakan biaya perolehan (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) dalam paragraf 15 dan 16 menyatakan bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset pada awalnya harus diakui berdasarkan biaya perolehan, yang meliputi:

1. Harga perolehan, termasuk bea impor dan *non-creditable tax* dikurangi diskon dan potongan;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen; dan
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Pengukuran biaya perolehan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) paragraf 23, 24, 27 dan menyatakan bahwa:

1. Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran untuk suatu aset ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai total dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali dikapitalisasi sesuai dengan perlakuan alternatif yang diizinkan dalam PSAK No. 26 tentang biaya pinjaman.
2. Aset yang diperoleh melalui pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter dan non moneter diukur sebesar nilai wajar, kecuali:
 - a. Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau
 - b. Nilai wajar aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal
 - c. Biaya perolehan aset tetap yang dicatat oleh *lessee* dalam sewa pembiayaan ditentukan sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang sewa.
3. Nilai tercatat aset tetap dapat dikurangi dengan hibah pemerintah sesuai dengan PSAK No. 61 tentang akuntansi hibah pemerintah dan pengungkapan bantuan pemerintah.

Menurut Hery (2014:135) menyatakan pengeluaran yang terjadi dalam sebuah organisasi bisnis dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

2.4. Penyusutan Aktiva Tetap

Pengertian penyusutan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2011:15) : “Penyusutan adalah alokasi harga perolehan dari sebuah aset tetap sepanjang umur ekonomis secara sistematis dan rasional.” Menurut Winston Pontoh (2013:358) seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*). Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode di mana aset dimanfaatkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aset yang dimiliki semakin berkurang (Hery, 2014 : 138). Jumlah penyusutan adalah biaya suatu aset, atau jumlah lain yang mengganti biaya, dikurangi nilai sisanya. Depresiasi adalah alokasi sistematis dari jumlah aset yang dapat disusutkan selama masa manfaatnya. Dalam akuntansi keuangan, penyusutan aset tetap dihitung setiap bulan dan untuk tujuan perpajakan penyusutan hanya dihitung satu kali – yaitu pada akhir tahun pelaporan (Tuhari, 2014).

Dengan demikian, depresiasi aset tetap dapat dicirikan sebagai: pengalihan aset tetap secara bertahap dibawah pengaruh proses keausan terhadap biaya atau biaya periode berjalan (Sigidov, 2016).

2.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan

Menurut Hery (2014:139), faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan yang perlu diperhatikan adalah:

1. Nilai perolehan aset (*asset cost*) mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aset harus disertakan sebagai harga perolehan.
2. Nilai residu atau nilai sisa (*residual or salvage value*) merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dapat dipakai lagi. Dengan kata lain, nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi di mana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya.
3. Umur ekonomis (*economic life*) dapat diartikan sebagai suatu periode atau umur fisik di mana perusahaan dapat memanfaatkan aset tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi atau jumlah jam operasional yang diharapkan diperoleh dari aset.
4. Pola pemakaian (*pattern of use*) dicerminkan dari harga perolehan aset dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode, besarnya penyusutan periodik yang dibebankan ke masing-masing periode yang menerima manfaat seharusnya .

2.6. Metode Penyusutan

Hery (2014 : 142) aset tetap berwujud dapat disusutkan dengan menggunakan beberapa metode, beberapa jenis metode penyusutan atas aset tetap yang dapat diterapkan di Indonesia adalah :

1. Metode penyusutan garis lurus (*straight line method*),
2. Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*),
3. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*),
4. Metode jam jasa (*service hours method*), dan
5. Metode unit produksi (*units of production method*).

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode ipteks yang diterapkan adalah perhitungan penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan yang berlaku

3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik ipteks yang diterapkan adalah perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dapat dihitung menggunakan 5 macam metode penyusutan yaitu : metode garis lurus (*Straight Line Method*), metode saldo menurun ganda (*Double Declining Balance*), metode jumlah angka tahun (*Sum O/The Years Digits*), metode jam jasa (*Service Hours Method*), metode hasil produksi (*Productive Output - Method*). Sedangkan menurut Undang – Undang Perpajakan yang berlaku hanya dapat digunakan 2 macam metode penyusutan aktiva tetap yaitu : metode garis.lurus (*stright-line method*) dan metode saldo menurun (*Declining Balance Method*).

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

PT. Massindo Sinar Pratama adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur khususnya dalam sektor bedding industry. Perusahaan yang pada awalnya didirikan dengan

nama CV. Abadi Jaya Bersama ini didirikan di Manado oleh Bpk. William Massie pada tahun 1983 dengan bidang usaha *manufacture & trading furniture*. Selanjutnya ekspansi usaha mulai dilakukan perusahaan pada tahun 1993 dengan pendirian pabrik di Ternate PT. Massindo Terang Perkasa (MTP), kemudian berturut – turut : di Bekasi PT. Massindo Karya Prima (MKP) tahun 1995, di Gorontalo PT. Massindo Unggul Timur (MUT) tahun 1997, di Kotamobagu PT. Massindo Pelita Mulia (MPM) tahun 1999, dan di Surabaya PT. Massindo Solaris Nusantara tahun 2002. Tahun 2004 perusahaan membuka Cabang di Palu sebagai bagian dari PT. Massindo Unggul Timur. Tahun 2004 perusahaan juga mendirikan PT. Massindo International sebagai *Holding Company* yang memiliki saham mayoritas di semua PT. Massindo di Indonesia yang sampai tahun 2017 sudah tersebar di 20 kota. CV. Abadi Jaya Bersama sendiri berubah menjadi perseroan terbatas pada tahun 1998, menjadi PT. Massindo Sinar Pratama (MSP) sesuai dengan pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-28-020.HT.01.01.TH98.

Hingga saat ini Massindo Group telah hadir di 20 kota di seluruh Indonesia dan telah membuka galerry dan kantor Cabang di Singapore dan produk – produknya juga telah diekspor ke German, China, Malaysia dan Sri Lanka. Brand – brand di bawah naungan Massindo Group antara lain : Spring Air, Therapedic, Comforta, Super Fit dan Protect A-Bed.

4.2. Pembahasan

Perhitungan penyusutan pada laporan keuangan tentunya harus berdasarkan pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun Undang – Undang Perpajakan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan perusahaan dapat menghitung biaya penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan lima metode penyusutan yaitu : metode garis lurus, saldo menurun, jumlah angka tahunan, jam jasa, dan unit produksi. Sedangkan berdasarkan ketentuan perpajakan hanya ada dua metode yang dapat digunakan perusahaan untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap nya, yaitu : metode garis lurus dan metode saldo menurun. Khusus untuk menghitung bangunan metode perhitungan penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Sedangkan untuk kelompok harta bukan bangunan, perhitungan penyusutan dapat menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado, perusahaan melakukan perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan Saldo Menurun untuk menghitung penyusutan kendaraan, inventaris kantor, peralatan plastik dan mesin. Sedangkan untuk perhitungan penyusutan bangunan perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Tarif penyusutan sesuai dengan kebijakan perusahaan yaitu 25 % untuk kendaraan, inventaris kantor dan peralatan plastik. 12,5% untuk mesin. Dan 5% untuk bangunan.

Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap PT. Massindo Sinar Pratama Manado Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan Perpajakan.

Tabel 3. Penyusutan Aktiva Tetap Menurut SAK dan Ketentuan Perpajakan Tahun 2016

Jenis Aktiva	Harga Perolehan	%	Nilai Buku 2015	Biaya Penyusutan 2016	Akumulasi Penyusutan 2016	Nilai Buku 2016
Kel. 1	778.135.036,00	25	56.719.895,75	52.350.465,75	205.032.433,00	4.369.430,00
Kel. 2	3.705.089.672,00	12,5	1/012.193.181,53	358.454.545	2.213.897.726,88	653.738.636,13
Kel. 3	4.030.910.948,00	6,25	776.088.754,23	200.892.111,36	2.631.077.138,14	575.196.642
Bangunan	532.630.050,00	5	70.437.162,09	3.521.858,10	465.714.746,02	66.915.303,98
TOTAL	9.046.765.706,00		1.915.438.993,60	615.218.980,58	5.515.722.044,04	1.300.220.012,97

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel 3 menunjukkan nilai keseluruhan dari harga perolehan setiap aktiva yang dimiliki oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado adalah sebesar Rp. 9.046.765.706,00 .

Sedangkan hasil perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado tahun 2016, dihitung menggunakan metode garis lurus. Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap tahun 2016 adalah sebesar Rp. 615.218.980,59, yang terdiri dari biaya penyusutan kelompok 1 sebesar Rp. 52.350.465,75 , biaya penyusutan kelompok 2 sebesar Rp. 358.454.545,38 , biaya penyusutan kelompok 3 sebesar Rp. 200.892.111,36 , dan biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 3.521.858,10 .

Dari hasil perhitungan diatas, berikut disajikan laporan keuangan perusahaan.

Tabel 6. Laporan Laba Rugi 2016

Uraian	Tahun 2016
Penjualan	28.932.311.100,00
HPP	20.177.840.617,00
Laba kotor	
Biaya Adm & Umum	2.140.246.280,59
Biaya Pemasaran	3.581.626.617,00
Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha	121.703.150,00
Laba bersih sebelum pajak	3.154.300.735,41

Sumber : Data Olahan 2017

Dari laporan laba rugi (fiskal) diatas dapat dilihat biaya penyusutan aktiva tetap dialokasikan sesuai dengan pemakaian pada masing – masing bagian sama seperti pada laporan laba rugi (komersil), yakni sesuai dengan kebijakan perusahaan sebesar 60% dari total biaya penyusutan aktiva tetap untuk bagian produksi, 30% dari total biaya penyusutan aktiva tetap untuk bagian pemasaran, dan 10% dari total biaya penyusutan aktiva tetap untuk bagian adm & umum.

Dari laporan laba rugi diatas juga dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh oleh PT. Massindo Sinar Pratama Manado pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 3.154.300.735,41.

Tabel 7. Neraca per 2016

AKTIVA		
Aktiva Tetap :	Kendaraan (Sepeda Motor)	Rp 437.335.456,00
	Ak.Penyusutan Kendaraan	Rp (437.335.456,00)
		<hr/>
	Inventaris Kantor	Rp 340.799.580,00
	Ak. Penyusutan Inventaris Kantor	Rp (336.430.150,00)
		<hr/>
		Rp 4.369.430,00
	Kendaraan (Mobil)	Rp 3.705.089.672,00
	Ak.Penyusutan Kendaraan	Rp (3.051.351.035,87)
		<hr/>
		Rp 653.738.636,13
	Peralatan Plastik	Rp 216.190.720,00
	Ak.Penyusutan Oeralatan Plastik	RP (57.446.520,00)
		<hr/>
		Rp 158.744.200,00
	Mesin Busa	Rp 446.365.989,00
	Ak.Penyusutan Mesin Busa	Rp (261.754.248,25)
		<hr/>
		Rp 184.611.740,75
	Mesin Sofa	Rp 85.865.443,00
	Ak.Penyusutan Mesin Sofa	Rp (85.865.443,00)
		<hr/>
		Rp -
	Mesin Plastik	Rp 3.092.615.590,00
	Ak.Penyusutan Mesin Plastik	Rp (3.026.913.943,13)
		<hr/>
		Rp 65.701.646,87
	Mesin Spring Bed	Rp 189.873.206,00
	Ak.Penyusutan Mesin Spring Bed	Rp (23.734.150,76)
		<hr/>
		Rp 166.139.055,24
	Bangunan	Rp 532.630.050,00
	Ak.Penyusutan Bangunan	Rp (465.714.746,02)
		<hr/>
		Rp 66.915.303,98
	JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 1.300.220.012,97

Neraca adalah laporan yang mencatat informasi tentang daftar aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu (Utami, 2017). Dari neraca diatas dapat dilihat jumlah (nilai buku) aktiva tetap per 31 desember 2016 adalah sebesar Rp. 1.300.220.012,97 yang diperoleh dari perhitungan harga perolehan seluruh aktiva tetap perusahaan dikurangkan dengan akumulasi penyusutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Penerapan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap PT. Massindo Sinar Pratama Manado telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan. Namun terdapat perbedaan dalam pengelompokan, masa manfaat, dan tarif penyusutan aktiva tetap antara kebijakan perusahaan dan peraturan perpajakan. Perbedaan pengelompokan, masa manfaat, dan tarif penyusutan aktiva tetap antara kebijakan perusahaan dan peraturan perpajakan akan mengakibatkan terjadinya perbedaan antara laba komersil dan laba fiskal yang tentunya akan berpengaruh

5.2. Saran

Dalam menghitung penyusutan aktiva tetap sebaiknya perusahaan tidak hanya melakukan perhitungan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan tapi juga harus sesuai dengan ketentuan perpajakan, mengikuti tarif dan perkiraan masa manfaat serta pengelompokan aktiva tetap sesuai dengan peraturan perpajakan Pasal 11 Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2000 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan agar tidak perlu lagi dilakukan koreksi fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Christovint., J. J. Sondakh, Harijanto, S. 2015. Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah*, 15(05), 144-154.
- Dewi, M. S., Setiawati, Hana., 2012. Analisis Dampak Perubahan UU Pajak Penghasilan Terhadap Besarnya Pajak Penghasilan Pada PT. *JAJ. BINUS BUSINESS REVIEW*, 2(2), 949-964.
- Diana A., dan L. Setiawati. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, & Penuntun Praktis*. Edisi 3. Andi: Yogyakarta.
- Direktorat Jendral Pajak. 2013. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Direktorat Jendral Pajak. Jakarta.
- Direktorat Jendral Pajak. 2013. *Pajak Penghasilan*. Direktorat Jendral Pajak. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kartini, Popi Surita., 2012, Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Dan Penghematan Pajak Pada PT. Kukar Mandiri Shipyard. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1-5.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid I. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Manengkey, S. R., Pangemanan, S, Pontoh, W. 2015. Dampak Pemahaman Wajib Pajak Atas PP Nomor 46 Tahun 2013 Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada KPP Pratama Kotamobagu.” *Jurnal Accountability*, 4(1), 1-9.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi: Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Andi: Yogyakarta.
- Pontoh, E. L., Morasa, J., Budiarso, N. S., 2016. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*, 4(3), 068-077.
- Pontoh, W. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*, Jakarta Barat; Halaman Moeka.
- Ratag, G. A. 2013. Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung PPh Badan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA*, 1(3), 950-958.

- Rismawani, A. T., Nurchayati. 2016. Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Dalam Penentuan Pajak Penghasilan Pada PT. Gajah Mada Indra Sehati (Hotel IBIS Simpang Lima Semarang). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(1), 73-83.
- Sigidov, Yuriy. I., Rybyantseva, Maria. S., Adamenko, Alexandr. A., Yarushkina, Elena. A., 2016. Methodological Aspects of Depreciation as an Economic Category. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(SI), 88-95.
- Sondakh, Steffani Gabriella., 2015. Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipta Cemerlang Indonesia. *Jurnal EMBA*, 3(4), 357-368.
- Tuhari, Tudor., Gutan, Viorica., 2014. Accounting And Tax Depreciation Of Fixed Assets: Methodological Problems And Ways To Solve Them. *Journal of Research on Trade, Management and Economic Development*, 1(1), 77-83.